

JURNAL AL-FIKRAH

ISSN: 2085-8523 (P); 2746-2714 (E)

Received: 25-02-2020 | Accepted: 28-03-2020 | Published: 30-06-2020

Perkembangan Komunikasi Pembangunan Islam

Rusli

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa

Email: rusli@gmail.com

ABSTRAK

Kemunculan konsep atau istilah komunikasi pembangunan di lingkungan studi ilmu komunikasi bukanlah suatu kebetulan, melainkan melalui serangkaian tahap dan kajian mendalam, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini bisa di lihat dari perkembangannya dan munculnya komunikasi pembangunan, di antaranya jurnalisme pembangunan (JP), komunikasi penunjang pembangunan (KPP), penyuluhan pembangunan pertanian, serta komunikasi pembangunan (KP) baik konsep, istilah, maupun praktik. Perkembangan Komunikasi Pembangunan Islam merupakan suatu proses pembangunan umat untuk menjadikan manusia yang bertitik tolak kepada Al-Qur'an dan Hadits agar selamat di dunia dan akhirat, dan mengarahkan masyarakat pada umumnya kepada jalan yang benar sebagai upaya dalam mencapai kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, etika, moral dan pembangunan manusia secara utuh.

Kata Kunci: Perkembangan Komunikasi, Pembangunan Islam

PENDAHULUAN

Perkembangan komunikasi pembangunan tidak terlepas dari berbagai aspek pembangunan, seperti jurnalisme pembangunan dan komunikasi penunjang pembangunan oleh karena itu, apapun kegiatan yang dilaksanakan, pada hakekatnya bertujuan untuk selalu terus menerus memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan manusia, orang per orang maupun bagi seluruh warga masyarakatnya dalam suatu negara. Menurut Slamet¹, tercapainya tujuan pembangunan nasional harus didukung oleh kesiapan mental dan intelektual serta kiprah seluruh anggota masyarakat untuk berpartisipasi aktif secara berkualitas dalam berbagai bidang pembangunan nasional. Kualitas partisipasi masyarakat, diantaranya diwujudkan melalui kegiatan pengembangan masyarakat dalam pembangunan.

Perkembangan komunikasi pembangunan merupakan sebagai sebuah studi komprehensif dalam mempercepat dan menuntaskan permasalahan pembangunan,

¹Slamet Margonom, *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia : Menyongsong Abad 21* (Jakarta: Penerbit PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2001), h. 34.

studi komunikasi pembangunan menjadi kajian populer di negara Dunia Ketiga. Pada dimensi teoritis, studi ini dikembangkan melalui kajian dan analisis mendalam yang diarahkan pada upaya pencarian konsep atau model pembangunan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk tahap selanjutnya akan menuntun jalan bagi munculnya kesadaran baru dengan konsep-konsep yang bersifat kolektif. Secara konseptual, komunikasi pembangunan bersumber dari teori komunikasi dan teori pembangunan yang saling menopang. Teori komunikasi digunakan untuk menjembatani arus informasi (ide, gagasan) baru, dari pemerintah kepada masyarakat atau sebaliknya, sementara teori pembangunan digunakan sebagai karakteristik bentuk perubahan yang diinginkan secara terarah, dan progresif, dari suatu kondisi ke kondisi yang lain, atau dari suatu keadaan menuju keadaan yang lebih baik.

Untuk melangkapi pembahasan kita penulis akan coba menyajikan perkembangan munculnya komunikasi pembangunan, di antaranya jurnalisme pembangunan (JP), komunikasi penunjang pembangunan (KPP), penyuluhan pembangunan pertanian, serta komunikasi pembangunan (KP) baik konsep, istilah, maupun praktik.

METODE PENELITIAN

Kajian ini adalah lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan objek yang sebenarnya, namun dalam pelaksanaannya juga akan diperkuat oleh data-data dokumen atau kepustakaan.² Dari segi pendekatan yang digunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif atau proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.³ Dari jenis penelitian ini diharapkan akan dapat ditemukan sebuah kesimpulan yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Latar Belakang Munculnya Komunikasi Pembangunan

Ide munculnya konsep atau istilah komunikasi pembangunan dalam masyarakat ataupun dalam lingkungan studi ilmu komunikasi bukanlah suatu kebetulan, melainkan melalui serangkaian tahap dan kajian mendalam, baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis konsep ini lahir dari hasil sintesis, koreksi dan transformasi secara ilmiah dan alamiah. Sementara secara praktis, konsep ini merupakan tuntutan dan respons dari proses pencarian model pembangunan yang mengiginkan perubahan dalam masyarakat dan negara.⁴

Akibat yang ditimbulkan pasca berakhirnya Perang Dunia ke II, muncul keprihatinan yang mendalam dikalangan ilmuan sosial, dan praktisi pembangunan

5. ²Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2001), h.

³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, h. 6

⁴Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2007), h. 1.

terhadap kondisi negara-negara yang menjadi korban perang. Menurut mereka, keterpurukan, keterbelakangan, kemiskinan, dan ketidakberdayaan, yang diakibatkan oleh perang dunia, sejatinya harus segera ditanggulangi bersama antara negara pemenang perang dan korban perang. Pada saat itu, keterpurukan ekonomi, sosial budaya masyarakat Dunia Ketiga sangat memprihatinkan.

Sejak awal, gagasan pembangunan yang mulai marak dijalankan setelah Perang Dunia II itu dua tujuan penting, khususnya lewat program *Mashal Aid* (sering juga disebut *Marshal Plan*). *Pertama*, pembangunan dipakai sebagai alat untuk menyebarkan tata ekonomi tunggal dunia (dengan pelopor Amerika Serikat), di mana model ini mendasarkan diri pada mekanisme pasar dan liberalisasi perdagangan. Tata ekonomi tersebut diharapkan bisa mengintegrasikan setiap Negara dalam sebuah ikatan perekonomian dan menimbulkan efisiensi alokasi sumber daya pada level internasional. *Kedua*, pembangunan juga memiliki tujuan politis untuk menahan perluasan ide dan penerapan komunisme yang dianggap membahayakan kepentingan Amerika Serikat. Bagi Negara-negara pengajur kapitalis, komunisme merupakan virus jahat yang tidak saja bertentangan dengan nilai-nilai kapitalisme, tetapi juga berpotensi mematikan kebebasan individu, khususnya dalam mengerjakan aktivitas ekonomi dan politik. Realitas inilah yang pantas dicatat untuk memahami peta pembangunan dunia yang berlangsung saat ini (Yustika, 2002: 1-2).⁵

Sejak penghujung 60-an, dikalangan ilmu komunikasi telah berkembang suatu spesialisasi mengenai penerapan teori dan konsep komunikasi secara khusus untuk keperluan pelaksanaan program pembangunan. Pengkhususan itu kemudian dikenal dengan sebutan *Komunikasi Pembangunan*. Pada mulanya langkah kongkrit pengkhususan itu diprakarsai oleh kalangan jurnalis mereka menggunakan istilah *Jurnalisme Pembangunan*. Adapun niat yang mendorong para pelopornya ketika itu adalah keinginan untuk melaksanakan kebijakan pemberitaan yang mendukung peliputan pembangunan (*development reporting*). Pada masa yang kurang lebih bersamaan dikenal pula apa yang disebut sebagai komunikasi *penunjang pembangunan* (“development support communication”) yang bersumber dari kalangan badan PBB : United National Development Programme (UNDP) di Bangkok.⁶

Dalam perkembangannya komunikasi pembangunan adalah disiplin *ilmu komunikasi pertanian* di universitas of Philippine, Los Banos. Belakangan, ada pula yang mengajukan *periklanan pembangunan* atau “development advertising”. Kegiatan itulah yang kemudian meluas dan dicakup dalam konsep dan praktek komunikasi pembangunan seperti yang berkembang pada masa sekarang.

Jurnalisme Pembangunan

⁵H. Rochajat Harun, Ir., M.Ed. Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis, Cet.1*, PT. Rajagrafindo Persada 2011, h.6.

⁶Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan teori dan Penerapannya*, (Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007), h. 1-2.

Jurnalisme adalah idealisme dalam penyajian fakta yang mengabdikan pada kepentingan masyarakat banyak. Itulah sebabnya, seorang jurnalis adalah panutan. Ia mengidentifikasi tujuan dan memverifikasi kebenaran sembari memberikan pendidikan kepada masyarakat.⁷

Pembangunan menurut Everett M Rogers adalah bahwa pembangunan diterjemahkan sebagai suatu proses perubahan sosial dengan partisipatori yang luas dalam suatu masyarakat yang dimaksudkan untuk kemajuan sosial dan material untuk keuntungan sebagian besar masyarakat, dengan tetap memperhatikan lingkungannya". Pembangunan juga dipahami berkaitan dengan perubahan sosial, yang artinya pembangunan sebagai entitas yang diserahkan masyarakat kepada pemerintah akan selalu bersentuhan dengan keberadaan masyarakat didalamnya. Hal ini membuktikan bahwa pembangunan ternyata membutuhkan partisipasi masyarakat baik sebagai *stakeholders* maupun subjek yang telah mempercayakan proses pembangunan pada pemerintah.⁸

Pembangunan adalah proses sosial yang direkayasa, yang kata intinya adalah di negara Dunia Ketiga. Ada banyak konsep pembangunan. Misalnya penyamaan pembangunan dengan modernisasi. Dengan demikian pembangunan adalah beralihnya masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern. Pembangunan berkisar pada bagaimana mengubah suatu masyarakat dengan mengubah sistem ekonominya. Mendukung teori pembangunan yang disebut *developmentalis* yang lazim perpegang pada klasik. Teori pertumbuhan dari Rostow yang dipakai sebagai kebijakan ekonomi Indonesia selama 32 tahun pemerintahan Orde Baru juga berasal dari *developmentalis*. Dari kalangan *developmentalis* ini pula berkembang *dependency theory* (teori kebergantungan, depedensi). Teori depedensi menemukan bentuknya di Amerika Latin era 50-an. Pencetus teori ini Raul Prebisch mengklaim bahwa ekonomi dunia secara fundamental terbagi pada pusat yang merupakan negara industri maju dan pinggir (*periphery*) yang merupakan negara industri pertanian. Teori terakhir dari kaum *developmentalis* adalah *global economic development* (pembangunan ekonomi global). Teori ini berbicara tentang perubahan sosial melalui rekayasa sistem ekonomi-politik global (Rakhmat, 1999: 49-50).⁹

Jurnalisme pembangunan (JP) lahir dari institut pers, tepatnya ketika Press Foundation of Asia menyelenggarakan Kursus latihan Penulisan Ekonomi se-Asia yang pertama di Manila pada tahun 1968, yang mencerminkan penekanan ganda dari jurnalisme pembangunan, yaitu : (a) pembangunan ekonomi di Asia, dan (b) teknik penulisan yang jelas mengenai hal itu. Para peserta kursus tersebut sepakat untuk "menyebut diri mereka sebagai jurnalis pembangunan" yang dengan penuh kesadaran akan berperan sebagai bagian dari usaha bangsa mereka dalam

⁷Mohammad Shoelhi, Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik, (Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009), h.118.

⁸Amroeni Drajat, Syukur Kholil, dkk, Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas, (Bandung : Citapusaka Media Perintis, 2008), h.63.

⁹H. Rochajat Harun, dkk.. *Komunikasi...* h.4.

mengembangkan sumber-sumber ekonomi dan bukan sekedar pencatat suatu kejadian ekonomi (Vittachi, 1969).¹⁰

Menurut Aggarwala (1980), JP merupakan peliputan pembangunan sebagai proses ketimpangan sebagai suatu peristiwa. Bahkan penekanan dalam berita pembangunan bukanlah pada kejadian yang terjadi pada waktu atau hari tertentu, melainkan pada apa yang berlangsung semasa periode tertentu. Seorang jurnalis pembangunan memandangi proses pembangunan tersebut, berhenti sesaat, dan menoleh kebelakang serta melihat kedepan untuk menyampaikan kepada khalayak, proses perubahan sosial dan ekonomi yang bersifat berkesinambungan dan berjangka panjang. Dengan pendekatan ini, berita pembangunan berbeda secara signifikan dengan yang selama ini disebut *spot news* dan *action news*.¹¹

Dengan demikian jurnalisme pembangunan untuk dapat mendeteksi isu pembangunan pada tingkat makro dan mikro, dan dapat berbeda bentuk pada level nasional dan internasional. Menurut Aggarwala, dalam peliputan berita para jurnalis pembangunan harus kritis mengkaji, mengevaluasi dan memberikan : (a) relevansi suatu proyek pembangunan dengan kebutuhan nasional, dan yang terpenting dengan kebutuhan lokal, (b) perbedaan antara program menurut rencananya dengan yang di implementasikan, dan (c) perbedaan antara dampaknya terhadap masyarakat seperti yang diklaim oleh pejabat pemerintah dan yang sebenarnya.

Komunikasi Penunjang Pembangunan

Komunikasi penunjang pembangunan (KPP) lahir dari birokrasi PBB melalui proyek UNDP. KPP dirancang oleh Erskine Childers untuk menunjang berbagai proyek pembangunan melalui program UNDP. Dengan demikian, KPP bertitik tolak pada proyek-proyek pembangunan. Berdasarkan asal-usul istilah, menurut Gercelea (1982) komunikasi penunjang pembangunan (*development support communication*) disebut juga komunikasi penyuluhan atau komunikasi pertanian, yaitu komunikasi yang ditujukan untuk menunjang pembangunan nasional dan lokal, khususnya di negara-negara berkembang dalam (UNDP, 2001). Secara umum, komunikasi penunjang pembangunan adalah suatu penggunaan yang berrencana sumber-sumber (*resources*) informasi komunikasi (tenaga, biaya, fasilitas, peralatan, dan media) oleh suatu organisasi untuk mencapai tujuan.¹²

Titik tolak metodologi KPP adalah proyek pembangunan. Aktivitas ini bertujuan untuk melengkapi suatu proyek dengan bahan-bahan dan evaluasi yang akan membekali proyek tersebut dengan staf bermotivasi, alat bantu pengajaran yang tepat, pemanfaatan hasilnya, dan suatu iklim yang menerima (*receptive climate*) terhadap suatu proyek di lokasi, berkenaan dengan lingkungan manusiawi

¹⁰Zulkarimen Nasution, *Komunikasi...* h. 2-3.

¹¹Zulkarimen Nasution, *Komunikasi...* h. 3.

¹²Sumadi Dilla, *Komunikasi Pembangunan...*, h. 7.

yang tindak-tanduk dan perilakunya dapat mempengaruhi hasil dari proyek yang dimaksud.¹³

Dengan demikian komunikasi penunjang pembangunan bisa dikatakan suatu upaya untuk mendukung proyek-proyek pembangunan baik secara internasional, nasional, maupun lokal. Oleh karena itu komunikasi penunjang pembangunan merupakan sebuah wadah dalam melakukan evaluasi terhadap proyek pembangunan di suatu negara kepada masyarakat sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Komunikasi Pembangunan

Komunikasi sebenarnya merupakan konsep yang susah didefinisikan atau pun ditafsirkan karena bersifat abstrak dan mempunyai berbagai makna. Secara etimologis, komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio* yang berarti pemberitahuan atau pertukaran pikiran. *Communicatio* bersumber dari kata *communis* yang berarti sama, yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung dan hubungan antara mereka itu disebut bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung dan hubungan orang-orang tersebut tidak komunikatif.¹⁴

Pembangunan adalah suatu upaya untuk meningkatkan segenap sumber daya yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan, dengan prinsip daya guna dan hasil guna yang merata dan berkeadilan. Pembangunan sering dimengerti sebagai upaya yang dilakukan pemerintah untuk merelaisasikan kesejahteraan masyarakat sebagaimana tujuan bernegara.¹⁵

Berdasarkan pengamatan terhadap perkembangan konsep komunikasi pembangunan, maka dapat dilihat dari arti luas dan terbatas. Dalam arti luas, komunikasi pembangunan meliputi peran dan fungsi komunikasi sebagai suatu aktivitas pertukaran pesan secara timbal balik di antara masyarakat dengan pemerintah, dimulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembangunan. Sedangkan dalam arti terbatas, komunikasi pembangunan merupakan segala upaya dan cara serta teknik penyampaian gagasan dan keterampilan pembangunan yang berasal dari pihak yang memprakarsai pembangunan dan diwujudkan pada masyarakat yang menjadi sasaran dapat memahami, menerima, dan berpartisipasi dalam pembangunan.¹⁶

¹³Zulkarimen Nasution, *Komunikasi. Pembangunan...*, h. 4.

¹⁴Amroeni Drajat, Syukur Kholil, dkk, *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, (Bandung: Citapusaka Media Perintis, 2008), h.59.

¹⁵Amroeni Drajat, Syukur Kholil ..., h.62.

¹⁶Amroeni Drajat, Syukur Kholil, dkk, *Komunikasi Islam...*, h.65-66

Dari beberapa pengertian mengenai komunikasi pembangunan diatas yang mana komunikasi pembangunan merupakan suatu proses dalam aspek kemajuan lahiriyah dan batiniah. Dalam hal ini upaya pemerintah untuk memberdayakan masyarakatnya menjadi masyarakat yang maju, sejahtera dan berkeadilan untuk meningkatkan taraf hidup yang lebih baik di masa yang akan datang.

Penyuluhan Pembangunan

Istilah penyuluhan digunakan dalam bahasa yang berbeda di beberapa negara. Menurut Van den Ban¹⁷, dalam bahasa Belanda digunakan istilah Voorlichting yang berarti penerangan. Malaysia yang dipengaruhi oleh bahasa Inggris menggunakan kata Perkembangan. Bahasa Inggris dan Jerman masing-masing menggunakan istilah pemberian saran atau Baratung yang berarti memberikan petunjuk tetapi pilihan tetap ditentukan oleh yang bersangkutan. Jerman menggunakan istilah Aufklarung yang berarti pencerahan. Dalam bahasa Austria digunakan istilah Forderung yang berarti menggiring seseorang kearah yang diinginkan sedangkan bahasa Perancis menggunakan istilah Vulgarization yang menekankan pentingnya penyederhanaan pesan bagi orang awam. Spanyol menggunakan istilah Capacitacion yang dapat diartikan sebagai pelatihan.

Dilain pihak, menurut Slamet¹⁸, istilah penyuluhan pada awal kegiatannya disebut dan dikenal sebagai Agricultural Extension. Dengan pengembangan penggunaannya di bidang-bidang lain, maka sebutannya berubah menjadi Extension Education dan Develoment Communication. Meskipun antara ketiga istilah tersebut terdapat perbedaan, namun pada dasarnya mengacu pada disiplin ilmu yang sama.

Dalam bahasa Indonesia, istilah penyuluhan berasal dari kata dasar "suluh" yang berarti pemberi terang di tengah kegelapan. Dengan demikian, penyuluhan dapat diartikan sebagai proses untuk memberikan penerangan kepada masyarakat tentang segala sesuatu yang "belum diketahui (dengan jelas)". Namun, penerangan yang dilakukan tidaklah sekedar "memberi penerangan", tetapi penerangan yang dilakukan harus terus menerus dilakukan sampai segala sesuatu yang diterangkan benar-benar dipahami, dihayati, dan dilaksanakan oleh masyarakat (Mardikanto, 1993)¹⁹. Sebagai suatu kegiatan, penyuluhan pembangunan sudah lama dilaksanakan dan dirasakan kebutuhannya untuk menunjang pembangunan di banyak negara.

Menurut Mardikanto²⁰, kehadiran penyuluhan pertanian di Indonesia sebagai bidang kegiatan, sebenarnya sudah berlangsung hampir dua abad yang lalu, yakni sejak didirikannya Kebun Raya Bogor oleh Reinwardt pada tahun 1817. Menurut catatan sejarah, di Scotlandia, pengembangan ilmu penyuluhan pertanian

¹⁷AW Van den Ban, dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian* (Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997), h. 5.

¹⁸ Slamet, *perspektif*, h. 43.

¹⁹T.Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992), h. 8.

²⁰ *Ibid.*

sudah dirintis sejak tahun 1723. Akan tetapi kehadirannya sebagai cabang keilmuan sebenarnya belum lama. Sejak saat itu, konsep tentang penyuluhan dan penyuluhan pertanian terus mengalami perkembangan.

Sejak pemerintahan orde baru, kegiatan penyuluhan yang semula hanya dikenal di kalangan orang-orang pertanian, semakin dikembangkan untuk beragam sektor kegiatan, sehingga kemudian muncullah penyuluhan agama, penyuluhan koperasi, penyuluhan transmigrasi, penyuluhan keluarga berencana, penyuluhan industri kecil, penyuluhan hukum, penyuluhan perpajakan, dll. Menurut Slamet, keragaman sektor penyuluhan tersebut mendasari munculnya penyuluhan pembangunan yang merupakan pengembangan dari penyuluhan pertanian.

Menurut Sapotro²¹ kunci pentingnya penyuluhan di dalam proses pembangunan didasari oleh kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan ekonomi lemah, baik lemah dalam permodalan, pengetahuan, dan keterampilannya, maupun lemah dalam hal peralatan dan teknologi yang diterapkan. Disamping itu, mereka juga seringkali lemah dalam hal semangatnya untuk maju dalam mencapai kehidupan yang lebih baik.

Pada masa lalu, penyuluhan dipandang sebagai alih teknologi dari peneliti ke petani. Kini peranan penyuluhan lebih dipandang sebagai proses membantu petani untuk mengambil keputusan sendiri dengan cara menambah pilihan bagi mereka dan menolong mereka mengembangkan wawasan mengenai konsekuensi masing-masing pilihan itu. Dengan demikian, tujuan terpenting program penyuluhan adalah untuk mengubah perilaku petani.²²

Menurut Slamet dalam Mardikanto, tujuan yang sebenarnya dari penyuluhan adalah terjadinya perubahan perilaku sasarannya. Hal ini merupakan perwujudan dari : pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dapat diamati secara langsung maupun tidak langsung dengan indera manusia. Dengan demikian, penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau, mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan/keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga/masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian. Dengan kata lain, Slamet mendefinisikan penyuluhan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana pola perilaku manusia terbentuk, bagaimana perilaku manusia dapat berubah atau diubah sehingga mau meninggalkan kebiasaan yang lama dan menggantinya dengan perilaku baru yang berakibat pada kualitas kehidupan yang lebih baik.

²¹ *Ibid.*

²² AW Van den Ban, dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*, h. 27.

Hal yang sama juga didefinisikan oleh Wiriaatmadja²³ (1973) yang menyatakan bahwa penyuluhan merupakan sistim pendidikan di luar sekolah, dimana mereka belajar sambil berbuat untuk menjadi tahu, mau, dan mampu/bisa menyelesaikan sendiri masalah yang dihadapi secara baik, menguntungkan dan memuaskan. Jadi penyuluhan adalah suatu bentuk pendidikan yang cara, bahan, dan sarannya disesuaikan dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan sararan. Karena sifatnya yang demikian maka penyuluhan biasa juga disebut pendidikan non formal.

Melalui penyuluhan juga harus diupayakan tidak terciptanya "ketergantungan" masyarakat kepada penyuluhnya. Penyuluh hanya sekadar sebagai fasilitator dan dinamisator untuk memperlancar proses pembangunan yang direncanakan. Dengan kata lain, melalui penyuluhan, ingin dicapai suatu masyarakat yang memiliki pengetahuan luas tentang berbagai ilmu dan teknologi, memiliki sikap yang progresif untuk melakukan perubahan dan inovatif terhadap sesuatu (informasi) yang baru, serta terampil dan mampu berswadaya untuk mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya demi tercapainya perbaikan kesejahteraan keluarga/ masyarakatnya.

Dari paparan tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa penyuluhan sebagai suatu pengetahuan mempunyai serangkaian metode ilmiah yang berisi langkah-langkah sistematis dan logis yang harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah ditentukan. Dengan demikian, secara epistemologis hakekat penyuluhan sebagai suatu ilmu telah terpenuhi. Sesuai dengan pendapat Suriasumantri²⁴, metode ilmiah merupakan prosedur dalam mendapatkan pengetahuan yang disebut ilmu.

Komunikasi Pembangunan Islam

Komunikasi pembangunan (KP) seperti yang diajarkan, diteliti, dan dipraktekkan di Los Banos, menerima rasional dan metodologi JP dan KPP sebagai sesuatu yang valid (belaku). Keduanya kemudian diintegrasikan ke dalam suatu disiplin akademik yang berkembang, yang bertolak dari teori pembangunan, komunikasi massa, penyuluhan pertanian, pendidikan, dan ilmu sosial dasar seperti sosiologi, psikologi, ekonomi, dan antropologi (Quebal, 1986).²⁵

Komunikasi pembangunan telah berdiri sebagai ilmu pengetahuan yang merupakan bagian dari ilmu komunikasi. Dalam kajian-kajian ke-Islaman, termasuk Komunikasi Pembangunan Islam, variabel "Islam" memberi corak ke-Islaman terhadap bidang ilmu tersebut, seperti pada ilmu lainnya di saat terjadinya Islamisasi ilmu pengetahuan. Variabel "Islam" dalam ilmu Komunikasi Pembangunan memberikan corak moral, spirit dan etika sebagai tambahan bagi

²³S. Wiriaatmadja, *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian* (Jakarta: Penerbit PT Yasaguna. 1973), h. 54.

²⁴Jujun S. Suriasumantri, *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984), h. 18.

²⁵Zulkarimen Nasution, *Komunikasi Pembangunan...*, h. 4

ilmu tersebut, namun menurut kajian epistemologi dan ontologi, ilmu pengetahuan Komunikasi Pembangunan pada umumnya tidak berbeda dengan Komunikasi Pembangunan Islam. Hal itu disebabkan bahwa keilmuan Islam tidak menyediakan dasar-dasar Komunikasi Pembangunan sebagai ilmu pengetahuan yang sempurna suatu standar keilmuan saat ini. Komunikasi Pembangunan Islam merupakan sebuah adopsi modifikatif terhadap ilmu Komunikasi Pembangunan.

Adapun perkembangan komunikasi pembangunan tidak terlepas dari berbagai disiplin ilmu-ilmu lain yang telah memberikan kontribusinya, juga mengkhususkan diri bagi keperluan pelaksanaan pembangunan, seperti ekonomi pembangunan, administrasi pembangunan, sosiologi pembangunan, komunikasi pembangunan Islam, dan sebagainya.

Hussain et.al (1990:1) memberikan definisi komunikasi Islam sebagai suatu proses penyampaian pesan atau informasi dari komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip dan kaedah komunikasi yang terdapat dalam Al-Qur'an dan Hadits. Kemudian Mahyuddin Abd. Halim (1985:43) menulis bahwa komunikasi Islam ialah proses penyampaian atau pengoperan hakikat kebenaran agama Islam kepada khalayak yang dilaksanakan secara terus menerus dengan berpedoman kepada Al-Qur'an dan al-Sunnah baik secara langsung atau tidak, melalui perantaraan media umum atau khusus, yang bertujuan untuk membentuk pandangan umum yang benar berdasarkan hakikat kebenaran agama dan memberi kesan kepada kehidupan seseorang dalam aspek aqidah, ibadah dan muamalah.²⁶

Komunikasi Pembangunan Islam merupakan suatu proses pembangunan umat untuk menjadikan manusia yang bertitik tolak kepada Al-Qur'an dan Hadits agar selamat di dunia dan akhirat, dan mengarahkan masyarakat pada umumnya kepada jalan yang benar sebagai upaya dalam mencapai kemajuan baik dalam bidang ilmu pengetahuan, etika, moral dan pembangunan manusia seutuhnya. Untuk memberdayakan seseorang menjadi lebih berkualitas tentu tidak terlepas dari dorongan pemerintah dalam suatu negara. Pemberdayaan bukan hanya mencakup penguatan individu anggota masyarakat, akan tetapi juga penata-penatannya. Menanamkan nilai-nilai budaya yang positif seperti kerja keras, hemat, keterbukaan, dan bertanggung jawab adalah merupakan unsur-unsur pokok dalam pemberdayaan.

Penyuluh agama Islam merupakan salah satu sarana utama dalam komunikasi pembangunan Islam melalui para da'i dan agent-agent pembangunan Islam yang ada di bawah Kementerian Agama RI, yang tersebar diseluruh pelosok tanah air, yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan Islam kepada masyarakat. Di Aceh ada Dinas Syaria'at Islam yang merupakan salah satu lembaga untuk mensosialisasikan ajaran-ajaran Islam secara menyeluruh melalui para da'i, pada mimbar-mimbar khutbah pada hari jum'at, dan berbagai kegiatan pengajian

²⁶ Klolil Syukur, Komunikasi Islami, (Bandung : Citapusaka Media , 2007). h 2

yang diadakan oleh dinas syari'at Islam di Aceh. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman surah : An-Nisa' ayat 9.

وَلِيَخَشَّ الَّذِينَ لَوْ تَرَكُوا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya : dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.

Di ayat yang lain A.Q. Surah An-Nisaa' ayat 63 Allah berfirman :

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا ﴿٦٣﴾

Artinya : mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan Katakanlah kepada mereka Perkataan yang berbekas pada jiwa mereka.

Kedua ayat diatas memberi gambaran kepada kita yang bahwa yang pertama *qaulan sadidan* yaitu perkataan yang benar kepada keturunan kita, setelah memerintahkan bertaqwa kepada-Nya. Kemudian kedua *qaulan baligan* yang merupakan prinsip komunikasi pembangunan. Di ayat yang lain Allah juga berfirman surah Al-Baqarah ayat 83 :

وَإِذْ أَخَذْنَا مِيثَاقَ بَنِي إِسْرَائِيلَ لَا تَعْبُدُونَ إِلَّا اللَّهَ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ ثُمَّ تَوَلَّيْتُمْ إِلَّا قَلِيلًا مِّنْكُمْ وَأَنْتُمْ مُّعْرِضُونَ ﴿٨٣﴾

﴿٨٣﴾

Artinya : dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling. A.Q. Surah Al-Baqarah ayat. 83.

Dari surah al-baqarah diatas dapat kita fahami bahwa konsep pembangunan dalam Islam merupakan hal yang wajib dilaksanakan bagi setiap individu melalui pesan kebaikan kepada seluruh manusia dan pembangunan Islam melalui shalat merupakan satu hal yang paling penting untuk tegaknya agama Islam dan zakat kepedulian sosial dalam membangun ekonomi umat menjadi lebih seimbang dan berimbang antara orang kaya dan orang miskin. Inilah gambaran komunikasi

pembangunan Islam seperti yang penulis uraikan di atas semoga menjadi sebuah khazanah keilmuan di masa yang akan datang.

PENUTUP

Perkembangan Komunikasi Pembangunan Islam tidak terlepas dari berbagai disiplin Ilmu yang lain seperti yang merupakan kumpulan pengetahuan yang mempunyai ciri-ciri tertentu yang sedikit berbeda dengan ilmu pengetahuan umum lainnya. Dalam konteks perkembangan komunikasi pembangunan, keberadaannya sebagai suatu ilmu didasari kenyataan bahwa pelaksana utama pembangunan adalah masyarakat kecil yang umumnya termasuk golongan lemah, baik secara ekonomi, pengetahuan, keterampilan, maupun semangatnya untuk maju dalam memperbaiki hidupnya.

Karena itu, Jurnalime Pembangunan, Komunikasi Penunjang Pembangunan, Penyuluhan Pembangunan Pertanian dan Komunikasi pembangunan Islam terus menerus dikembangkan dalam rangka menggerakkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan agar mereka berdaya dan memiliki kemampuan menolong dirinya sendiri untuk mencapai perbaikan kualitas hidup dan kesejahteraan yang dicita-citakan. Untuk mencapai tujuan tersebut, dalam melaksanakan kegiatannya, penyuluhan menerapkan suatu cara atau metode tertentu yang terdiri dari beberapa langkah sistematis yaitu pengenalan keadaan atau situasi masyarakat setempat, perencanaan kegiatan, pelaksanaan, dan penilaian (evaluasi). Melalui langkah-langkah tersebut, diharapkan tujuan pembangunan dapat tercapai dengan baik sesuai dengan yang diharapkan.

Dari paparan tersebut, dapat dikatakan bahwa hakekat perkembangan Komunikasi pembangunan sebagai suatu ilmu telah terpenuhi sesuai dengan ciri-ciri keilmuan yaitu melalui suatu kajian atau peninjauan dari segi ontologi, epistemologi, dan aksiologi. Variabel "Islam" dalam ilmu Komunikasi Pembangunan memberikan corak moral, spirit dan etika sebagai tambahan bagi ilmu tersebut, namun secara epistemologi dan ontologi, ilmu pengetahuan Komunikasi Pembangunan pada umumnya tidak berbeda dengan Komunikasi Pembangunan Islam. Komunikasi Pembangunan Islam merupakan sebuah adosi modifikatif terhadap ilmu Komunikasi Pembangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dilla Sumadi, *Komunikasi Pembangunan Pendekatan Terpadu*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2007.
- Drajat Amroeni, Syukur Kholil, dkk, *Komunikasi Islam dan Tantangan Modernitas*, Bandung : Citapusaka Media Perintis, 2008.
- Harun Rochajat H., Ir., M.Ed. Ph.D., Dr. Elvinaro Ardianto, Drs., M.Si. *Komunikasi Pembangunan Perubahan Sosial, Perspektif Dominan, Kaji Ulang, dan Teori Kritis, Cet.1*, PT. Rajagrafindo Persada 2011.

- Mardikanto, T., *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1992.
- Margono, Slamet, *Perspektif Ilmu Penyuluhan Pembangunan Menyongsong Era Tinggal Landas dalam. Penyuluhan Pembangunan di Indonesia : Menyongsong Abad 21*. Jakarta: Penerbit PT Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2001.
- Nasution Zulkarimen, *Komunikasi Pembangunan Pengenalan teori dan Penerapannya*, Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada, 2007.
- Shoelhi Mohammad, *Komunikasi Internasional Perspektif Jurnalistik*, Bandung : Simbiosis Rekatama Media, 2009.
- Suriasumantri, Jujun S., *Filsafat Ilmu : Sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1984.
- Van den Ban, AW, dan H.S. Hawkins, *Penyuluhan Pertanian*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 1997.
- Wiriaatmadja, S., *Pokok-pokok Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Penerbit PT Yasaguna. 1973